

PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA DAN PENDIDIKAN AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK XYZ

Megawati
megawp22@gmail.com

Posma Sariguna Johnson Kennedy
posmahutasoit@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of professional, work experience and education that can affect the trust of clients to the services provided. In a professional the author of the value is from the professional judgment of the auditor's image or to the subject. Education and training should go hand in hand to obtain good service quality, in addition to general education that auditors should take the training should also be followed by auditors for professional development and knowledge development. The method of research that the authors use in this study is the analysis and comparison between the rules of Professional Standards of Certified Public Accountants and the real cases that the authors observe. Because auditor professionalism is managed in the Professional Standards of Certified Public Accountants and is contained in the regulations of the Indonesian Institute of Accountants. There is no significant difference between regulation and professional implementation.

Keywords : professional, work experience and education.

1. PENDAHULUAN

Profesionalisme sangat dibutuhkan saat seseorang memasuki dunia pekerjaan dan dituntut untuk menjadi profesional dalam segala bidang pekerjaan. Salah satunya dibidang profesi audit dimana ada etika profesi yang mengharuskan auditor untuk mengikuti setiap aturan yang telah ditetapkan. Begitupun dengan pengalaman kerja, seseorang yang sudah memiliki banyak pengalaman kerja memiliki kualitas yang berbeda dengan seseorang yang belum memiliki pengalaman kerja. Dari pengalaman kerja inilah dapat dilihat bagaimana kemampuan seseorang itu bekerja.

Profesionalisme dan pengalaman kerja menjadi bagian penting untuk kualitas perusahaan. Menjadi seorang auditor, profesionalisme sangat dituntut untuk menjaga kepercayaan klien dalam menjalin kerja sama. Penampilan dan sikap auditor merupakan bagian dari profesionalisme yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Apabila sikap profesional yang ditunjukkan oleh auditor bisa meningkatkan kepercayaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik, maka tak mungkin klien menaruh harapan yang tinggi terhadap kualitas audit yang akan dikerjakan oleh auditor. Profesionalisme auditor dapat dinilai dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh auditor, disamping pendidikan formal yang sudah dimiliki, auditor juga harus mengikuti pelatihan untuk pengembangan profesi.

2. LANDASAN TEORI

1) Profesionalisme

Profesionalisme mengacu pada sikap atau mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sikap dan tindakan profesional merupakan tindakan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi.

Adapun persyaratan profesional auditor menurut SPAP 2011 sebagai berikut:

- 1) Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor.
- 2) Dalam mengamati standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.
- 3) Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etika Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Kompeten Akuntan Publik.

Ciri-ciri profesionalisme auditor sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati “piawai ideal”
- b. Meningkatkan dan memelihara “imej profesional”
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita profesi.

Indikator Profesionalisme yaitu :

- 1) Pengabdian pada profesi
Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.
- 2) Kewajiban sosial
Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- 3) Kemandirian
Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain.
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi
Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

Kompetensi profesional dapat dibagi menjadi 2 fase yaitu:

1. Pencapaian Kompetensi Profesional. Pencapaian ini pada awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subjek-subjek yang relevan.
2. Pemeliharaan Kompetensi Profesional. Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen, pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi.

2) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang. Pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar supaya karyawan bekerja dengan baik.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengalaman Kerja :

1. Lama waktu atau masa kerja
Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, dan kebijakan.

3. informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.
4. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.
5. Jenis pekerjaan
Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tabel 1. Perbedaan Pendidikan dan Pelatihan

No.	Penjelasan	Pendidikan	Pelatihan
1	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Mengkhusus (<i>specific</i>)
2	Area kemampuan (Penekanan)	Kognitif, afektif	Psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (<i>long term</i>)	Pendek (<i>Short term</i>)
4	Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5	Penekanan penggunaan Metode Belajar Mengajar	Konvensional	Inkonvensional
6	Penghargaan akhir proses	Gelar (<i>degree</i>)	Sertifikat (Non gelar)

Sumber : Soekidjo Natoatmodjo

Pendidikan yang harus diambil Auditor Eksternal

Ujian CPA selama ini ditujukan bagi seseorang yang ingin mendapatkan ijin untuk menjadi akuntan publik. Selama ini belum terdapat mekanisme quality assurance untuk meningkatkan kompetensi bagi staf Kantor Akuntan Publik (KAP), sementara peran dan fungsi staf KAP tersebut sangat penting. Ujian CPA (kurikulum baru) menjawab kedua kebutuhan tersebut, yaitu menyediakan kualifikasi profesional bagi staf KAP dan bagi yang ingin mendapatkan ijin untuk menjadi akuntan publik. Sertifikasi ini akan meningkatkan kompetensi dan daya saing penyandang gelarnya.

Materi Pelatihan CPA Review (Kurikulum Baru). Materi yang diajarkan dalam program pengembangan profesional bagi auditor ini terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu:

1. Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)

Ujian tingkat dasar – ACPAI (Ujian tingkat dasar diperuntukkan bagi seseorang yang akan memulai karir di KAP).

Dimana mata kuliah yang akan disajikan adalah :

- a. Pengantar Auditing & Asurans
- b. Akuntansi & Pelaporan Keuangan
- c. Pengantar Ekonomi Makro & Mikro
- d. Pengantar Manajemen, Perpajakan & Hukum Bisnis
- e. Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan & Sistem Informasi
- b. Certified Professional Accountant of Indonesia (CPAI)

2. Ujian tingkat profesional – CPAI (Ujian tingkat profesional diperuntukkan bagi seseorang yang akan bekerja sebagai staf profesional KAP).

Dimana mata kuliah yang disajikan adalah :

- a. Audit, Asurans & Etika Profesi
- b. Akuntansi & Pelaporan Keuangan Lanjutan
- c. Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan & Teknologi Informasi
- d. Strategi Bisnis & Perpajakan Lanjutan

- e. Manajemen Risiko, Tata Kelola & Pengendalian Internal
 - c. Certified Public Accountant of Indonesia (CPA)
3. Ujian tingkat lanjutan – CPA (Ujian tingkat lanjutan dengan kompetensi advance diperuntukkan bagi seseorang yang akan mengajukan ijin akuntan publik).
Dimana mata kuliah yang akan disajikan adalah :
- a. Auditing Tingkat Lanjutan
 - b. Assurance Tingkat Lanjutan

D. Kantor Akuntan Publik

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: “Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya”, sedangkan Akuntan Publik itu sendiri berarti: “Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini”

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

1. KAP Internasional

Ada 4 KAP terbesar di Indonesia yang disebut KAP Internasional dengan julukan The Big Four, masing-masing KAP tersebut memiliki kantor di Indonesia. Adapun nama-nama KAP Big Four di Indonesia seperti berikut :

Tabel 2. Nama-Nama KAP Big Four di Indonesia

Nama KAP	Partner
Pricewaterhouse Coopers	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Ernst & Young	Purwantono, Sungkoro & Surja
KPMG	Siddharta Widjaja & Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu	Satrio Bing Eny & Rekan

Sumber : IAPI (2017)

2. KAP Lokal dan Regional

Sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP lokal atau regional, dan terutama terpusat di Pulau Jawa. KAP berukuran nasional karena memiliki cabang di seluruh kota besar Indonesia. KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan KAP Big Four.

melayani klien di dalam jangkauan wilayahnya, dan yang lain memiliki beberapa buah kantor cabang di daerah lain.

3. KAP Lokal Kecil

Adalah KAP yang memiliki kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional. Sebagian besar KAP di Indonesia tergolong kedalam jenis KAP ini.

Adapun istilah tentang Kantor Akuntan Publik Big Ten adalah gabungan dari KAP Big Four dan beberapa dari KAP lokal seperti tabel berikut :

Tabel 3. Nama-Nama KAP Big Ten di Indonesia

Nama KAP	Partner
Pricewaterhouse Coopers	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Ernst & Young	Purwantono, Sungkoro & Surja
KPMG	Siddharta Widjaja & Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu	Satrio Bing Eny & Rekan
BDO	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan
Crowe-Horwarth	Kosasih, Nurdiayaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
RSM	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Moore Stephens	Mirawati Sensi Idris
Kreston	Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil
PKF	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan

Sumber : IAPI (2016)

3 PEMBAHASAN

A. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting karena profesionalisme berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Sama halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dengan penampilan dan sikap auditor. Menurut Mulyadi profesionalisme termasuk dalam meningkatkan dan memelihara citra profesional melalui perilaku profesi. Perwujudannya dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya dengan memperhatikan penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, dan sikap tubuh. Karena melalui penampilan dari dalam diri seorang pekerja dapat memberikan kepercayaan terhadap kualitas tempat auditor bekerja, penting untuk meyakinkan klien melalui penampilan diri, dalam hal ini yang berhubungan dengan kepercayaan klien dan pertimbangan terhadap kualitas auditor. Jika klien tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam hal kualitas diri, maka klien pun kurang memiliki kepercayaan terhadap kantor akuntan publik tersebut. Maka peluang para auditor untuk memberikan jasa kepada klien secara efektif akan berkurang. Dalam Mulyadi mengatakan kualitas profesional memiliki ciri-ciri keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati citra ideal atau kemampuan ideal.

Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan citra ideal yang telah auditor tetapkan. Dengan auditor memperhatikan citra profesional maka tingkat kepercayaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik XYZ dapat meningkat. Dengan demikian profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting, dimana pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasinya dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi. Dengan totalitas yang dimiliki auditor akan meningkatkan kepercayaan klien terhadap jasa yang diberikan. Totalitas yang dimaksud ialah totalitas kualitas diri auditor yang harus terlebih dulu diperbaiki, sehingga dari totalitas yang ditampilkan auditor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas Kantor Akuntan Publik XYZ.

Dengan adanya peningkatan kualitas auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas auditor.

B. Pengalaman Kerja

Auditor yang belum memiliki pengalaman kerja sebaiknya dilakukan pelatihan selama tiga bulan sampai pimpinan kantor akuntan publik merasa yakin bahwa auditor tersebut telah memiliki kemampuan yang sesuai untuk diterapkan di lapangan. Sehingga auditor baru sudah merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh auditor baru dan dapat bergabung dengan tim tanpa harus ada perasaan tidak percaya satu dengan yang lainnya. Dalam bukunya, Halim mengatakan faktor penentu kualitas audit berdasarkan dari pengalaman auditor, karena dari pengalaman kerja auditor dapat menguasai pekerjaan dengan mudah.

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik dikatakan persyaratan profesional diuntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berparaktek. Dalam hal ini, pengalaman dibutuhkan untuk penguasaan auditor terhadap tugas audit yang sedang dikerjakan. Sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif. Orang yang sudah memiliki pengalaman memiliki penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karir dimasa depan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang diberikan dan melaksanakannya dengan baik. Sehingga pekerjaan yang diberikan ke auditor dapat di kerjakan lebih cepat dan baik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dari auditor baru yang belum memiliki pengalaman masih kurang jika dibandingkan dengan senior auditor. Auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman kerja tingkat kecakapan dan keterampilannya semakin menguasai pekerjaan dengan sangat mudah.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah junior auditor dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut.

Dengan demikian pengalaman merupakan komponen dari kompetensi yang berkaitan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan auditor akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman, auditor yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari auditor yang baru saja memasuki dunia kerja, karena auditor tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya.

C. Pendidikan Auditor

Tingkat pendidikan dalam sebuah pekerjaan sangat penting untuk dapat menunjang kualitas tempat kita bekerja. Pendidikan yang harus diambil oleh seorang auditor selain pendidikan umum harus disertai dengan pendidikan khusus seperti sertifikasi auditor ACPAI, CPAI dan CPA serta mengikuti pelatihan brevet pajak A dan B dan menghadiri seminar-seminar akuntansi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan auditor, dengan begitu kompetensi profesional dapat dipelihara. Pengembangan profesi sangat penting bagi seorang auditor karena akan meningkatkan keahlian spesialisasi akuntansi serta dapat memberikan informasi yang akurat terhadap laporan audit.

Pengembangan profesi akan membuat kualitas audit menjadi lebih baik, dan kepercayaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik akan meningkat. Dengan keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya. Maka dalam hal ini akan muncul rasa percaya diri akan profesi yang telah diembannya yaitu profesi auditor. Pendidikan merupakan bagian kualitas profesional, seperti Mulyadi katakan bahwa persyaratan profesional yang dituntut dari auditor salah satunya ialah pendidikan. Untuk mencapai kompetensi profesional, umumnya memerlukan standar pendidikan umum, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional. Ujian profesional ialah untuk mendapatkan gelar profesi seperti ACPAI, CPAI atau CPA. Auditor yang telah mengambil gelar profesi akan mendapatkan kepercayaan untuk meningkatkan kualitas audit dan dapat menunjang karir dimasa depan. Tentunya pengetahuan auditor yang telah mengikuti pelatihan maupun yang telah mendapatkan gelar sertifikasi profesi semakin membaik, sehingga kepercayaan klien terhadap kualitas audit terhadap auditor meningkat. Dan pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi.

Dan semakin tinggi pendidikan dan banyaknya pelatihan auditor maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas audit seorang auditor. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit, karena dengan jenjang pendidikan dan pelatihan yang diberikan dan diterima oleh auditor akan dapat memberikan dampak yang baik bagi kualitas audit yaitu apabila pendidikan dan pelatihan yang diterima kuat maka akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya.

Dengan pendidikan tinggi dan pelatihan tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitasnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan pengamatan tentang evaluasi profesional, kualitas serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor.

- a. Profesionalisme dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap klien, terutama citra profesionalisme. Profesionalisme dalam hal ini merupakan ukuran untuk meningkatkan kualitas auditor. Selain etika profesi yang harus dijalankan auditor sebagai landasan audit, profesionalisme auditor dituntut untuk menunjukkan sikap profesi yang handal yaitu auditor.

- b. Pengalaman dapat memberi pengaruh kinerja auditor yang efektif dan efisien. Pengalaman dapat diberikan kepada auditor dengan cara diberi penugasan dan pelatihan sebelum mulai penugasan. Hal ini akan mempertinggi pengalaman auditor dan akan memberi pengalaman untuk auditor baru. Oleh karena itu semakin banyak pengalaman auditor akan meningkatkan kualitas kerja auditor.
- c. Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki auditor. Selain pengalaman yang harus dimiliki oleh auditor, pendidikan yang sudah dan atau akan diambil oleh auditor dapat menambah pengetahuan serta dapat menjadi pertimbangan untuk memiliki jabatan yang lebih baik. Serta pelatihan akuntansi yang menunjang kemampuan auditor dalam melaksanakan audit.

5. Saran

Evaluasi ini diharapkan pada masa yang akan datang dapat menyajikan hasil informasi yang lebih berkualitas dan mengevaluasi dari sudut pandang yang berbeda, diantaranya :

- a. Sebagai Kantor Akuntan Publik sikap profesionalisme sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan klien terhadap kualitas auditor. Saran penulis, sebelum pimpinan kantor menugaskan auditor untuk bertemu dengan klien sebaiknya diperhatikan terlebih dahulu dari penampilan auditor, cara bicara dan sikap tubuh auditor supaya sikap profesionalisme auditor terlihat. Walaupun Kantor Akuntan Publik XYZ terbilang kantor akuntan kecil tetapi dengan menerapkan citra profesional yang diperlihatkan ke klien akan meningkatkan kepercayaan serta kerja sama yang baik dimasa depan.
- b. Saran penulis untuk pengalaman yang dimiliki auditor baru, sebaiknya pihak management melakukan pelatihan secara maksimal yaitu selama tiga bulan. Sehingga kepercayaan auditor baru untuk dapat bekerja sama dengan senior auditor dapat terjalin dengan baik. Dan kinerja yang diberikan oleh auditor baru dapat maksimal sesuai dengan harapan pimpinan kantor.
- c. Sebaiknya KAP XYZ mulai menerapkan seleksi auditor baru yang berkompeten, yang memenuhi kualifikasi audit. Karena, dari hasil pengamatan penulis beberapa auditor masih kurang memahami mengenai auditing, sehingga kinerja yang efektifitas kinerja yang diberikan kurang maksimal. Dan sebaiknya perusahaan sebagai fasilitator dalam hal pengembangan profesi auditornya. Seperti memberikan fasilitas mengikuti pelatihan akuntansi, mendorong auditor untuk mengambil gelar sertifikasi seperti ACPAI, CPAI dan CPA. Dan sebaiknya perusahaan mendorong auditor untuk mengambil pelatihan seperti brevet pajak A & B untuk membekali pengetahuan auditor lebih baik lagi.

REFERENSI

- Arens, Beasley dan Elder. 2012. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi keempat belas. Jakarta. Salemba Empat.
- Arens, Beasley dan Elder. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kieso, Kimmel, dan Weygandt. 2012. *Financial Accounting*. Edisi kesatu. Wiley.
- Kieso, Warfield, dan Weygandt. 2014. *Accounting Intermediate*. Edisi kedua. Wiley.
- Johnson, Elaine. 2007. *Contextual and Learning ; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung. MLC.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Jilid II. Edisi keenam. Jakarta. Salemba Empat
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Standar Profesi Akuntan Publik. 2011
- www.iapi.or.id
- www.iaiglobal.or.id